



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG**

Titik Kurniawati

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA
MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI
DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA
CITARUM SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG**

Sri Mularsih dan Ratih Astarida

**HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA
IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU
KABUPATEN GROBOGAN**

Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III
KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER
"SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH" (SEHAT)**

Desy Widyastutik

**PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR
MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA SEL HEPAR
TIKUS BUNTING (*Rattus norvegicus*)**

Erlyn Hapsari

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal. 01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal.01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG	01– 18
<i>Titik Kurniawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM SEMARANG	19– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG	39-50
<i>Sri Mularsih dan Ratih Astarida</i>	
HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN.....	51-64
<i>Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah</i>	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER “SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH” (SEHAT)	65-76
<i>Desy Widyastutik</i>	
PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA EL HEPAR TIKUS BUNTING (<i>Rattus norvegicus</i>)	77-85
<i>Erlyn Hapsari</i>	

**STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG**

Sri Mularsih¹⁾, Ratih Astarida²⁾

^{1' 2} Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
Jl. Kol. HR.Hadijanto No.70, Banaran, Gunungpati Kota Semarang
e-mail : srimularsih88@gmail.co.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita. Kecenderungan kanker payudara saat ini dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun. Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) cara yang efektif untuk deteksi dini terhadap kanker payudara adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari karakteristik dan sikap remaja putri dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri dengan langkah-langkah khusus. Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah satu minggu setelah selesai haid dan dilakukan tidak lebih dari 5 menit.

Penelitian ini telah dilakukan di SMK N 8 Semarang. Jenis penelitian ini adalah survey dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi-siwi SMK N 8 Semarang sebanyak 866 siswi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel yang berjumlah 90 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 – 20 tahun sebanyak 58 siswi (64,4%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang SADARI sebanyak 56 siswi (62,3%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap yang positif terhadap SADARI sebanyak 49 siswi (54,4%).

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan adanya penyuluhan serta pelatihan secara langsung tentang SADARI dan remaja putri diharapkan dapat melakukan pemeriksaan ini secara rutin mengingat kecenderungan kanker payudara saat ini terjadi pada usia remaja.

Kata Kunci : karakteristik, sikap, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is the second leading cause of cancer death in women. The tendency of breast cancer is currently experienced by women aged 15-20 years. According to the World Health Organization (WHO) World Health Organization an effective way to early detection of breast cancer is Breast Self-Examination (BSE). The purpose of this study was to determine the description of the characteristics and attitudes of young women in performing Breast Self Examination (BSE).

Breast self-examination (BSE) is the development of a woman's concern for her own breast condition with special measures. The proper time to do BSE is one week after the menstrual period and takes no more than 5 minutes.

This research has been done in SMK N 8 Semarang. This research type is survey by using descriptive research design. The population in this study were students of SMK N 8 Semarang as many as 866 students. The sampling technique in this study used proportionate stratified random sampling with a sample of 90 respondents.

The results of this study indicate that most respondents aged 17-20 years as many as 58 female students (64.4%). Most of the respondents had a good level of knowledge about BSE as many as 56 female students (62.3%). Most of the respondents showed positive attitude toward SADARI as many as 49 female students (54.4%).

Suggestions that can be given is expected to counseling and training directly about breast self-examination and adolescent girls are expected to perform this examination routinely considering the tendency of breast cancer currently occurs in adolescence.

Keywords: characteristics, attitudes, Breast Self Examination

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian (Yayasan Kanker Indonesia).

Kanker payudara dikenal sebagai salah satu kanker yang paling sering menyerang kaum wanita. Selain itu kecenderungan peningkatan prevelensinya tidak dapat dihindari. Ditambah lagi kematian karena kanker payudara masih sangat tinggi, terutama di negara-negara berkembang, karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan (Bustan, 2007).

Saat ini kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui di antara wanita. Berdasarkan data dari American Cancer Society sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan setiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal oleh karena penyakit ini (Rasjidi, 2010).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker yang insidennya terbilang tinggi, di samping kanker nasofaring dan kanker leher rahim (serviks). Kanker payudara menempati sekitar 23% dari keseluruhan kasus kanker yang ditemukan, dengan angka kematian sekitar 14% dari seluruh kematian akibat kanker (Semarang Metro, 2012).

Data GLOBOCAN, International Agency Research on Cancer (IARC) tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker, 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia.

Dari seluruh angka kematian akibat kanker yang terjadi di Kota Semarang, angka kematian akibat kanker payudara pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yaitu tahun 2007 sebanyak 69 orang (56,55%), tahun 2008 sebanyak 61 orang (46,56%), tahun 2009 sebanyak 60 (41,67%) orang dan menurun banyak pada tahun 2010 menjadi 41 orang (29,71%). Sedangkan pada tahun 2011 kematian akibat kanker payudara mengalami kenaikan menjadi 58 orang (33,72%) (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2012).

Masa remaja atau masa Adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Cahyaningsih, 2011).

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%) (Septiani dan Suara, 2013).

Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan 7-10 hari setelah menstruasi, karena kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Suryaningsih dan Sukaca, 2009).

Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani SADARI (Lusa, 2007).

Karena itu, remaja puteri harus waspada, apalagi sampai sekarang penyakit ganas itu belum diketahui penyebabnya, minuman beralkohol, dan makanan tinggi lemak, juga melahirkan di atas usia 30 tahun (Ghofar, 2009).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2010), setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survei terakhir di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara. Sementara di Indonesia, rata-rata penderita kanker payudara adalah 10 dari 100 ribu perempuan, menjadikan penyakit ini berada di urutan kedua penyakit kanker yang kerap ditemukan setelah kanker mulut rahim (Naila, 2009).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa prevalensi kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008: 0,05%, tahun 2009: 0,037%, tahun 2010: 0,022%, tahun 2011: 0,029%, dan untuk tahun 2012: 0,013%. Dari data prevalensi ini dapat diketahui bahwa kejadian kanker payudara mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan menurun lagi di tahun 2012 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang, di Kota Semarang pada tahun 2010 menjadi 2349 kasus, kemudian naik di tahun 2011 menjadi 4946 kasus, dan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 998 kasus. Dilihat dari jenis kelamin, angka kejadian kanker payudara di Kota Semarang lebih banyak dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 985 kasus, sedangkan pada laki-laki hanya 13 kasus. Berdasarkan kelompok umur, di tahun 2012 didapatkan data bahwa pada usia 15-44 tahun kejadian kanker payudara sebesar 71 kasus (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2012).

Dari 37 puskesmas yang ada di Kota Semarang, kasus kanker payudara paling banyak terdapat di Puskesmas Pandanaran. Diperoleh data bahwa di Puskesmas Pandanaran angka kejadian kanker payudara pada tahun 2010 sebanyak 21 kasus, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 39 kasus, dan tahun 2012 turun menjadi 19 kasus. Untuk tahun 2013, hasil rekap dari bulan Januari sampai dengan Oktober pada terdapat kasus kanker payudara sebanyak 1 kasus pada kelompok umur 15 – 45 tahun.

Dari 5 sekolah binaan Puskesmas Pandaran, SMK N 8 Semarang merupakan sekolah binaan yang paling memungkinkan untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan perijinan untuk melaksanakan penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian kurikulum diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK N 8 Semarang adalah perempuan sehingga diharapkan dapat lebih mewakili untuk

menggambarkan karakteristik dan sikap remaja putri terhadap SADARI. Data lain yang diperoleh adalah di SMK N 8 Semarang pernah mendapat penyuluhan tentang macam-macam kanker dari Yayasan Kanker Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK N 8 Semarang.

Hasil dari studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada 15 siswi SMK N 8 Semarang, diketahui bahwa terdapat 3 siswi yang menyatakan dirinya pernah mendapati adanya benjolan di dekat ketiak dan terasa nyeri, mereka menyatakan merasa takut pada benjolan tersebut. Dari hasil wawancara tentang pengetahuan, 13 siswi tidak mengetahui tentang SADARI dan 2 siswi mengetahui tentang SADARI. Untuk sikap, 15 siswi tersebut memberikan respon negatif terhadap SADARI.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk menggambarkan karakteristik dan sikap remaja terhadap SADARI di Sekolah Menengah binaan Puskesmas Pandanaran yaitu di SMK N 8 Semarang sehingga penulis mengambil judul: Studi Deskriptif Karakteristik dan Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 8 Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran karakteristik dan sikap remaja putri dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 8 Semarang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan, memberikan informasi serta menambah wawasan di bidang kesehatan pada remaja khususnya mengenai karakteristik dan sikap remaja dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI),

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI, XII di SMK N 8 Semarang sebanyak 866 siswi. Teknik sampling dalam penelitian ini yang

digunakan untuk menentukan proporsi dari tiap-tiap kelas adalah proportionate stratified random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri dari kelompok yang homogen atau berstrata secara proposional. Jadi sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 90 siswi.

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner tentang karakteristik dan sikap pada remaja putri SMK N 8 Semarang, sedangkan data sekunder data tentang kejadian kanker payudara yang diperoleh melalui DKK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Jumlah	%
10 - 14 tahun	5	5,6
15 - 16 tahun	27	30,0
17 - 20 tahun	58	64,4
Total	90	100

Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 – 20 tahun yaitu sebanyak 58 siswi (64,4 %).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 2
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	56	62,2
Cukup	31	34,4
Kurang	3	3,3
Total	90	100

Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 56 siswi (62,2 %). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 siswi (3,3 %).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 3
Distribusi frekuensi sikap responden terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Sikap	Jumlah	%
Positif	49	54,4
Negatif	41	45,6
Total	90	100

Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 49 siswi (54,4 %), dan sisanya memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 41 siswi (45,6 %).

B. Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal di SMK N 8 Semarang diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia 17 – 20 tahun yaitu sebanyak 58 siswi (64,4 %).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) dalam Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari hasil tersebut di atas diketahui bahwa sebagian besar responden telah memasuki tahapan masa remaja akhir dengan rentang usia 17 – 20 tahun. Pada masa ini responden sedang dalam persiapan untuk peran sebagai orang dewasa. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah

dengan lebih memperhatikan tentang kesehatan payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal di SMK N 8 Semarang diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 56 siswi (62,2 %).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Dari hasil tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan SADARI. Tingkat pengetahuan dari responden yang telah memasuki tingkatan baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain umur responden yang telah memasuki masa remaja akhir dan penyuluhan tentang kanker yang pernah didapatkan sebelumnya dari Yayasan Kanker Indonesia.

3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 8 Semarang diperoleh data bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang positif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 49 siswi (54,4 %).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa sikap adalah respons tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga

sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki respon yang positif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) meliputi manfaat, waktu pelaksanaan, dan siapa saja yang perlu melakukan SADARI. Respon positif dari responden dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat pengetahuan dan faktor emosional dari dalam diri responden. Namun ternyata jumlah responden yang menunjukkan sikap positif tidak seimbang dengan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik karena tidak semua responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menunjukkan sikap positif terhadap SADARI. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kepedulian responden terhadap kesehatannya, menganggap SADARI sebagai hal yang tabu, dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK N 8 Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden adalah siswi yang berumur 17 – 20 tahun yaitu sebanyak 58 siswi (64,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 56 siswi (62,2%)
3. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 49 siswi (54,4%)

B. Saran

1. Dinas Kesehatan

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan Dinas Kesehatan bisa mengeluarkan kebijakan untuk lebih memperluas wawasan

remaja baik berupa penyuluhan atau pelatihan berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Peneliti

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda berkaitan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kalangan remaja.

3. Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bisa menciptakan ilmu baru mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kalangan remaja.

4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan dapat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara.

5. SMK N 8 Semarang

Diharapkan dapat diadakan suatu kegiatan berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang SADARI seperti melakukan SADARI setiap satu bulan sekali dengan dibimbing oleh tenaga kesehatan agar siswi-siswi lebih memahami serta dapat melakukan SADARI dengan baik dan benar. Dalam hal ini, sekolah bisa bekerjasama dengan puskesmas yang membina SMK N 8 Semarang yaitu Puskesmas Pandanaran.

6. Institusi Pendidikan Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Diharapkan dapat menambah referensi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Institusi Pendidikan Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atmaningtyas, Naila. 2009. *Cantik dan Sehat Payudara*. Getar Hati.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Trans Info Media, Jakarta.
- Dhamayanti, Meita. *Overview Adolescent Health Problems and Services* (<http://idai.or.id>). 28 November 2013.
- Dinkes. 2012. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Dinkes, Jawa Tengah.
- Dinkes. 2012. Profil Kesehatan Kota Semarang. Dinkes, Semarang.
- Ghofar, Abdul. 2009. *Cara Mudah Mengenal & Mengobati Kanker*. Flamingo, Yogyakarta.
- Hidayat, Aprilia. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI* (<http://diligib.unimus.ac.id>). 11 Agustus 2013.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nining Novita. 2017. Hubungan Karakteristik dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker Payudara di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang. Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang Vol. 6 No 2; hal 68- 73
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nisman, Wenny Artanty. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, Denni Joko. *Deteksi Dini Kanker Payudara* (<http://www.omni-hospitals.com>). 07 Oktober 2013.
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Ratnaningsih Ester. 2017. Analisis persepsi Remaja putri terhadap perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa SMAN 16 Kota Semarang. Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Vol. 8 No.2; hal 106 – 122.
- Semarang Metro. 2012. *14 Persen Kematian Akibat Kanker Payudara* (<http://www.suaramerdeka.com>). 28 November 2013.

- Septiani, Sari dan Mahyar Suara. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi SMAN 62 Jakarta 2012. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 5: 31-34.
- Sulastri, Ridwan M. *Thaha*, dan Syamsiar S. *Russeng*. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA N 9 Balikpapan Tahun 2012* (<http://pasca.unhas.ac.id>). 11 Agustus 2013.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif Kualitatif*. Garah Ilmu, Yogyakarta.
- Suryaningsih, Endang Koni & Bertiani Eka Sukaca. 2009. *Kupas Tuntas kanker Payudara*. Paradigma Indonesia, Yogyakarta.
- Wawan, A & Dewi, M. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia. *Deteksi Dini Kanker Payudara* (<http://yayasankankerindonesia.org>). 07 Oktober 2013.
- Yayasan Kanker Indonesia. *Tentang Kanker* (<http://yayasankankerindonesia.org>). 07 Oktober 2013